

PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BEI

Reza Ayu Sekar Pratiwi

Rezaayusp@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to influence the companies financial performance on shares price. The ratio in this study is Return On assets, Return On equity, earning Per Share and Current Ratio on the shares price of consumption goods manufacturing companies. The research was quantitative. While the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 11 samples from 18 manufacturing companies which were listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2017. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded Return On Assets had positive and significant effect on the shares price of consumption goods manufacturing. Furthermore, Return On Equity had positive but insignificant effect on the share price of consumption goods manufacturing. On the other hand, Earning Per Share had negative and significant effect on the shares price of consumption goods manufacturing. In addition, Current ratio had positive and significant effect on the shares price of consumption goods manufacturing.

Keywords: ROA, ROE, EPS, CR, shares price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 11 sampel dari 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*, *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: ROA, ROE, EPS, CR, harga saham

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini kebutuhan pangan masyarakat semakin banyak dan tidak terbatas serta diikuti kemajuan teknologi dalam perkembangan dunia usaha dapat menyebabkan persaingan perusahaan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal tersebut memberikan dampak pada setiap perusahaan untuk lebih kreatif dan unggul secara kompetitif sehingga menciptakan kinerja yang lebih baik serta dapat bersaing dengan perusahaan lain. Persaingan antar perusahaan yang sangat ketat menyebabkan perusahaan harus siap menerapkan strategi agar selalu tumbuh dan berkembang. Perusahaan harus mempunyai dana yang cukup besar guna membiayai kegiatan produksi dan kegiatan perusahaan lain. Situasi ini harus lebih mendorong perusahaan untuk mencari sumber pendanaan dari alternatif lain yang ada di pasar modal. Sumber pendanaan bagi perusahaan sangatlah penting karena menurut

asalnya sumber internal (*internal source*) dana dihasilkan dari kemampuan perusahaan itu sendiri sedangkan sumber eksternal (*external source*) yaitu dana dihasilkan dari para kreditur dan pemilik atau pengambil bagian didalam perusahaan. Dari sisi *investor*, pasar modal merupakan salah satu sarana efektif bagi mereka untuk menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan (Suherman, 2013). Langkah ini dapat mempermudah menghasilkan dana dari *investor* dalam pasar modal. Sebelum melakukan investasi, *investor* harus memastikan saham yang dapat memberikan keuntungan optimal untuk dana yang akan di investasikan. Dari kegiatan analisis dan pemilihan saham, *investor* membutuhkan informasi yang akurat dan relevan dari perkembangan laporan keuangan perusahaan.

Dalam melihat perkembangan mengenai usaha perusahaan, perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan. Jadi analisis laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat nanti. Hal ini dapat dilihat dari neraca laporan laba rugi, arus kas serta laporan keuangan lainnya, namun laporan keuangan belum cukup memberikan manfaat yang maksimal bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat mengelolanya dalam bentuk rasio. Jenis analisis rasio ini menyangkut aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan produktivitas atau aktivitas.

Pasar modal saat ini mengalami sebuah kemajuan yang cukup signifikan karena kemajuan ini ditunjukkan dengan meningkatkan volume perdagangan, jumlah emiten dari waktu ke waktu. Hal itu dapat dipengaruhi partisipasi yang aktif serta hubungan teknologi dan informasi yang berkembang secara pesat dan dapat mempermudah jual beli saham kepada perusahaan dengan cepat dan efisien. Pasar modal adalah salah satu pergerakan perekonomian dunia termasuk Indonesia. melalui pasar modal dapat memperoleh dana untuk melakukan perkembangan kegiatan perekonomian. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya pasar modal dapat mempercepat proses perluasan dan keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham.

Menurut Sunariyah (2011:125) saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan. Investor harus memperhatikan harga saham sebelum membeli saham.

Fenomena penurunan harga saham terjadi pada perusahaan sub sektor *food and beverages*, yang terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk yang harga sahamnya melemah karena kementerian perdagangan yang melarang penjualan minuman beralkohol di gerai ritel dan pengecer. (cnnindonesia.com)

Harga saham di bursa tidak akan tetap ada kalanya meningkat dan bisa pula menurun tergantung kekuatan permintaan dan penawaran. Pertimbangan harga saham sangat penting bagi investor karena harga saham menggambarkan nilai perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan begitu pun sebaliknya apabila harga saham rendah maka nilai perusahaan juga ikut rendah. Jadi setiap perusahaan menerbitkan harus melihat harga saham dipasar modal.

Menurut Weston dan Brigham (2011:26) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah proyeksi laba per lembar saham, saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham.

Selain itu, ada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah Menurut Rosdian dan Ventje (2016) menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi harga

saham yaitu *Return on Assets*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Menurut Pande dan Nyoman (2018) menyatakan ada 4 faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Equity*. Menurut Asep & Resi (2016) menyatakan ada 4 faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Reynard dan Lana (2013) menyatakan ada 5 faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*. Sedangkan menurut Gerald, et al. (2017) menyatakan ada 4 faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Berdasarkan dari faktor yang mempengaruhi harga saham, peneliti memilih 4 variabel saja yang kemungkinan mempengaruhi harga saham. Variabel-variabel yang dimaksud yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Current Ratio*.

Beberapa alasan pertimbangan untuk memilih variabel *Return on Assets* karena peneliti mempertimbangkan bahwa tidak adanya kejelasan pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham. Ketidakjelasan *Return on Assets* ditunjukkan oleh Rosdian & Ventje (2016) bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Asep & Resi (2016) bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham.

Beberapa alasan pertimbangan untuk memilih variabel *Return on Equity* karena peneliti mempertimbangkan bahwa tidak adanya kejelasan pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham. Ketidakjelasan *Return on Equity* ditunjukkan oleh Pande & Nyoman (2018) bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Gerald, et al. (2017) bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham.

Beberapa alasan pertimbangan untuk memilih variabel *Earning Per Share* karena peneliti mempertimbangkan bahwa tidak adanya kejelasan pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham. Ketidakjelasan *Earning Per Share* ditunjukkan oleh Rosdian & Ventje (2016) bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Pande & Nyoman (2018) bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Beberapa alasan pertimbangan untuk memilih variabel *Current Ratio* karena peneliti mempertimbangkan bahwa tidak adanya kejelasan pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham. Ketidakjelasan *Current Ratio* ditunjukkan oleh Reynard & Lana (2013) bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Pande & Nyoman (2018) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, mendorong peneliti untuk menganalisis penelitian tentang Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan CR terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di BEI

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan,

terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektifitas atau tidak (Kasmir, 2012:196). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Menurut Kasmir (2012:202) menyatakan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. Berdasarkan pengertian *Return On Assets (ROA)* di atas, maka disimpulkan bahwa *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2012:204) *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)*, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin baik.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (*kreditor*), *investor*, *distributor* dan masyarakat luas. Rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Current Ratio (CR)*. Menurut kasmir (2012:134) *Current Ratio (CR)* adalah rasio untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan tampaknya pada masa yang akan datang (Irham Fahmi, 2013:138). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Earning Per Share (EPS)*. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:24) menjelaskan bahwa *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share (EPS)* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

Harga Saham

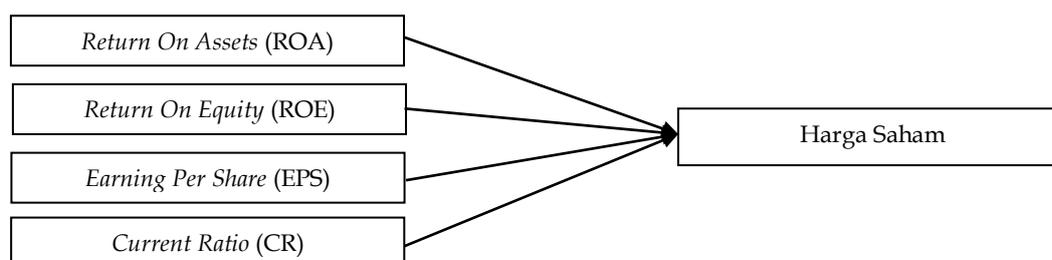
Menurut Brigham dan Houston (2010:7) Harga saham adalah harga yang menentukan kekayaan pemegang saham. Dengan meningkatkan kekayaan pemegang saham diartikan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan, harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan dapat diterima di masa depan oleh *investor*.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Reynard dan Lana. (2013) menyatakan bahwa ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan. CR, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. Kedua, Asep dan Resi. (2016) menyatakan bahwa ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI. Ketiga, Rosdian dan Ventje. (2016) menyatakan bahwa ROA, NPM dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2011-2015. Keempat, Gerald, *et al.* (2017) menyatakan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan sedangkan NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2013-2015. Kelima, Pande dan Nyoman. (2018) menyatakan bahwa EPS dan CR tidak ada pengaruh signifikan sedangkan PER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI.

Rerangka Konseptual



Gambar 1

Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris diolah, 2019

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan rerangka konseptual diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁: ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
- H₂: ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
- H₃: EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
- H₄: CR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Umum Populasi

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif (*causal-comparatif research*). Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang berhubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan lainnya.

Adapun gambaran dari populasi (obyek) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2013-2017.

Teknik Pengambilan Keputusan Populasi

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *food and beverages*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan *food and beverages*.

Sampel

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel dengan metode ini digunakan apabila setiap unit dalam populasi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk memilih sampel: (a) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, (b) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode tahun 2013-2017, (c) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba selama tahun 2013-2017. Terdapat 11 (sebelas) sampel perusahaan *food and beverages* yang akan digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria, diantaranya akan disajikan dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan *food and beverages*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses MakmurTbk
4	INDF	PT Indofood Sukses MakmurTbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari CorpindoTbk
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10	STTP	PT Siantar Top Tbk
11	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini menggunakan data dokumenter, dimana data penelitian merupakan data yang sudah ada sebelumnya. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang mempublikasikan selama lima tahun berturut-turut tahun 2013-2017 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini data dokumenter nya berupa data laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang bersumber dari website Indonesia Stock Exchange (IDX) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Variabel Dependen atau Terikat yaitu Harga Saham, (2) Variabel Independen atau Bebas yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Current Ratio (CR)*

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Variabel Harga Saham)

Harga saham adalah harga jual beli yang muncul sebagai efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar, sebagai hasil dari pergerakan penawaran dan permintaan yang terdapat didalam pasar saham.

Variabel Independen (Variabel ROA, ROE, EPS dan CR)

Return On Assets (ROA)

Rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2012:222). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio *Return On Assets* (ROA) dapat diformulasikan sebagai berikut (Fahmi, 2013:137)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity (ROE)

Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2013:198). Rasio *Return On Equity* (ROE) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014:188). *Earning Per Share* (EPS) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Mamduh, 2016:75). *Current Ratio* (CR) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ROA, ROE, EPS dan CR serta pengaruhnya terhadap harga saham. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 25 diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.848	.057		32.226	.000	
1	ROA	.078	.035	.378	2.229	.030
	ROE	.012	.026	.078	.459	.648
	EPS	-.016	.004	-.420	-3.783	.000
	CR	.077	.032	.281	2.435	.019

Sumber : Data laporan keuangan diolah, 2019

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$HS = 1.848 + 0.078ROA + 0.012 ROE - 0.016EPS + 0.077 CR + e$$

Konstanta (α)

Merupakan intersep Y jika X yang terdiri dari *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Current Ratio (CR)* = 0, menunjukkan variabel dependen yang digunakan yakni harga saham sebesar konstanta (α) adalah 1.848 yang artinya jika *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Current Ratio (CR)* sama dengan 0, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1.848.

Koefisien *Return On Assets (ROA)*

Besarnya nilai koefisien b_1 adalah 0.078 yang berarti bahwa nilai koefisien ini bersifat positif yang menunjukkan adanya suatu hubungan yang searah *Return On Assets (ROA)* dengan harga saham pada perusahaan *food and beverages*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Return On Assets (ROA)* perusahaan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan dan demikian pula sebaliknya.

Koefisien *Return On Equity (ROE)*

Besarnya nilai koefisien b_2 adalah 0.012 yang berarti bahwa nilai koefisien ini bersifat positif yang menunjukkan adanya suatu hubungan yang searah antara *Return On Equity (ROE)* dengan harga saham pada perusahaan *food and beverages*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Return On Equity (ROE)* perusahaan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan dan demikian pula sebaliknya.

Koefisien *Earning Per Share (EPS)*

Besarnya nilai koefisien b_3 adalah -0.016 yang berarti bahwa nilai koefisien ini bersifat negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara *Earning Per Share (EPS)* dengan harga saham pada perusahaan *food and beverages*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Earning Per Share (EPS)* maka harga saham akan mengalami penurunan dan demikian pula sebaliknya.

Koefisien *Current Ratio (CR)*

Besarnya nilai koefisien b_4 adalah 0.077 yang berarti bahwa nilai koefisien ini bersifat positif yang menunjukkan adanya suatu hubungan yang searah antara *Current Ratio (CR)* dengan harga saham pada perusahaan *food and beverages*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *Current Ratio (CR)* perusahaan, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan dan demikian pula sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Penyebaran data secara normal dapat dideteksi dengan alat statistik parametrik maupun non-parametrik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik dengan metode Kolmogorov-

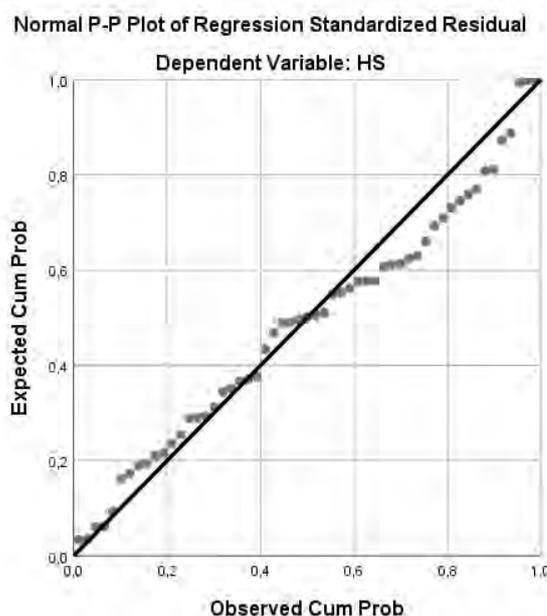
Smirnov. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	.96225045
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.111
	<i>Positive</i>	.111
	<i>Negative</i>	-.061
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.111
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.091 ^c

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan hasil output Tabel 3 jika dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.091. Dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,091 > 0,05$. Hasil ini diperkuat dan diperjelas dengan analisis grafik *P-P Plot* yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot Regression
 Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik yang searah dengan garis diagonal menandakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (*Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Current Ratio.*) terhadap variabel terikatnya (harga saham).

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constan)		
ROA	.378	2,643
ROE	.382	2,620
EPS	.882	1.133
CR	.818	1.223

Sumber : Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel < 10 dan nilai Tolerance $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linier berganda, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25 diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

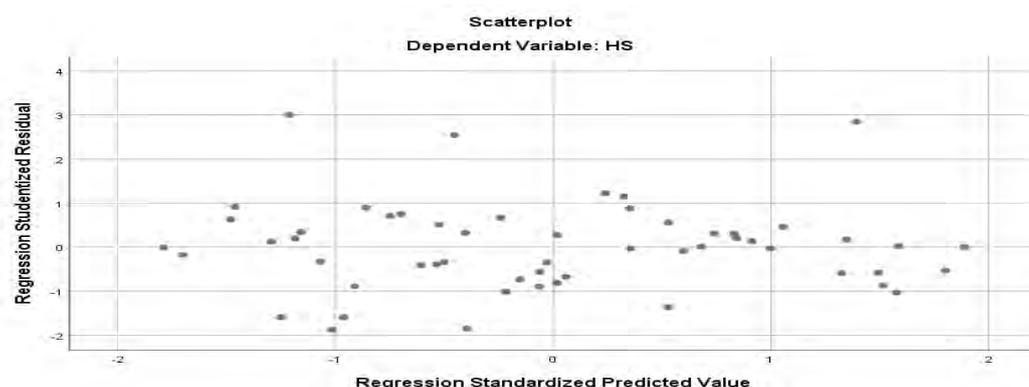
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,676 ^a	,456	,413	,12289	1,315

Sumber : Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan penyebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 sumbu X. Sedangkan penyebaran titik-titik pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak ada masalah heteroskedastisitas dan model ini layak digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3
Grafik Scatterplot

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan penyebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 sumbu X. Sedangkan penyebaran titik-titik pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak ada masalah heteroskedastisitas dan model ini layak digunakan dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model dinyatakan layak atau tidak. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	,634	4	,159	10,498	.000 ^b
<i>Residual</i>	,755	50	,015		
<i>Total</i>	1,389	54			

Sumber : Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 6, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 10.498 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase antara variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dengan nilai koefisien determinasi adalah yang mendekati angka satu (Ghozali, 2011). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25, maka diperoleh hasil dari uji R^2 yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.676 ^a	.456	.413	.12289

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0.456 atau 45,6% yang berarti variabel Harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Current Ratio (CR)* sebesar 45.6%, sedangkan sisanya sebesar 54.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian suatu hipotesis secara parsial (uji t) adalah suatu pengujian hipotesis yang biasanya dilakukan agar mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap variabel dependen harga saham dengan kriteria atau taraf nyata $\alpha = 0.05$ (5%) disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik

	Model	T	Sig.
	(Constant)	32.226	.000
1	ROA	2.229	.030
	ROE	.459	.648
	EPS	-3.783	.000
	CR	2.435	.019

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 8, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji Parsial Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dari variabel *Return On Assets*, diperoleh nilai t sebesar 2.229 dengan tingkat signifikan sebesar 0.030 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) sehingga hipotesis pertama diterima. Jadi, *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Uji Parsial Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dari variabel *Return On Equity*, diperoleh nilai t sebesar 0.459 dengan tingkat signifikan sebesar 0,648 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ($0,648 \geq 0,05$) sehingga hipotesis kedua ditolak. Jadi, *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham.

Uji Parsial Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dari variabel *Earning Per Share*, diperoleh nilai t sebesar -3.782 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) sehingga hipotesis ketiga diterima. Jadi, *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham.

Uji Parsial Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dari variabel *Current Ratio*, diperoleh nilai t sebesar 2.435 dengan tingkat signifikan sebesar 0.019 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,019 \leq 0,05$) sehingga hipotesis keempat diterima. Jadi, *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan diatas maka diperoleh variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0.030 ($0,030 \leq 0,05$), sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dinyatakan diterima. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin menguntungkan keadaan suatu perusahaan

dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajakdemikian pula sebaliknya apabila *Return On Assets* rendah maka akan berdampak buruk bagi perusahaan sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham antara lain Rosdian & Ventje (2016).

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan diatas, maka diperoleh variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga saham yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0.648 ($0.648 \geq 0,05$), sehingga dinyatakan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemiliknya. *Return On Equity* ini membuat manajer keuangan selalu mengusahakan yang terbaik dalam mencapai kinerja yang maksimal pada perusahaan dalam memperoleh laba atas ekuitas. Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham antara lain Gerald *et al.* (2017), Asep dan Resi (2016).

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan diatas maka diperoleh variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0.000 ($0.000 \leq 0.05$), sehingga hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dinyatakan diterima. Hal ini disebabkan apabila *Earning Per Share* tinggi semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi. Karena, semakin besar laba yang didapatkan oleh pemegang saham akan berdampak pada naiknya harga saham. Karena, perusahaan mampu mengelola dana yang diberikan investor. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi akan menguntungkan para pemegang saham karena semakin besar pengembalian yang diberikan perusahaan untuk pemegang saham. Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham antara lain Rosdian & Ventje (2016), Asep dan Resi (2016) yang didalam penelitiannya menegaskan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil Uji t yang dijelaskan diatas maka diperoleh *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,019 ($0,019 \leq 0,05$), sehingga hipotesis keempat menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dinyatakan diterima. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat rasio ini menyatakan bahwa semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan likuiditas perusahaan, investor akan memandang kondisi internal perusahaan tersebut baik untuk menghasilkan keuntungan, sehingga berdampak pada harga saham perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham antara lain Reynard & Lana (2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat rasio maka semakin menguntungkan keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. (2) *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan *Return On Equity* yang rendah akan menunjukkan bahwa manajemen belum mampu memaksimalkan dana pemegang saham dalam menjalankan operasi perusahaan secara efektif. (3) *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan perolehan laba yang mengalami fluktuasi pada perekonomian pasar dalam keadaan krang stabil, sedangkan jumlah saham beredar tetap. Oleh karena itu investor kurang memperhatikan *Earning Per Share* dalam pembelian saham perusahaan. Karena laba berfluktuasi, nilai *Earning Per Share* tinggi belum tentu menarik minat investor dalam berinvestasi. (4) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat rasio menyatakan bahwa semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan likuiditas untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

Keterbatasan Penelitian

(1) penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan *food and beverages* yang sesuai dengan kriteria saja. (2) Penelitian hanya menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhi harga saham, ROA, ROE, EPS dan CR. (3) data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka.

Saran

(1) Bagi perusahaan *food and beverages*, sebaiknya memperhatikan variabel *Return On Assets* dan *Current Ratio* karena didalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karenasebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan atau *investor*. (2) Bagi *investor*, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan, ada baiknya mempertimbangkan ROA, ROE, EPS dan CR. *Investor* juga sebaiknya memilih saham dari perusahaan yang tepat agar nilai saham yang dimiliki berpotensi mengalami kenaikan dan memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan datang. (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh dan dijadikan sebagai penentu harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonisia, Yoyyakarta.
- Asep, A. dan Resi, O. 2016. Pengaruh EPS, ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. 2 (1): 1-22
- Bambang, R. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi keempat. BPFE Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku Pertama. Edisi kesebelas. Salemba empat, Jakarta.

- Darmadji, T. dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Gerald, E., Y. E. Ventje, I. dan S. Pangerapan. 2017. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. *Jurnal Emba*. 5 (1): 105-114.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kelima. Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi kedelapan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan pertama. : BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi kelima. UPPN STIM YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. : BPFE. Yogyakarta.
- Kasiram, M. 2008. *Metodologi Penelitian*. UIN-Malang Pers. Malang.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketigabelas. Liberty. Yogyakarta.
- Pande, W. R. dan Nyoman, A. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*. 7 (4): 2106-2133
- Reynard, V. dan Lana, S. 2013. Pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. *Proceeding PESAT (psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur and Teknik Sipil)*. 5: 195-202
- Rosdian, W. W. dan Ventje, I. 2016. Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Emba*. 4 (2): 518-529
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian, kuantitatif dan R and D*. Alfabeta. Bandung.
- Suherman. 2013. Pengaruh EPS, Debt to Equity Ratio, Return on Equit dan Price to Book Value terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 4(1):10-19.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Edisi Keenam. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Weston, J. F. dan Brigham, E. F. 2011. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi kesebelas Buku dua. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Widoatmodjo, S. 2011. *Cara Sehat Investasi di Pasar modal*. PT Elex Media. Jakarta.